

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidikalang merupakan salah satu Kecamatan dan juga sebagai ibu kota di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sidikalang memiliki wilayah yang luas, berbagai tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini dan memiliki nilai sejarah yang unik. Keberagaman suku dan agama cenderung mempengaruhi budaya, budaya yang dihasilkan dari banyaknya suku tercermin dari perbedaan pakaian adat, bahasa, masakan tradisional dan bentuk kebudayaan masing-masing suku.

Kebudayaan yang merupakan salah satu dari adat istiadat ini dapat dilihat dari kearifan lokalnya. Kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui cerita dan sastra lisan. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang unik, yang terus berkembang seiring waktu, salah satunya suku yang mendiami Kota Sidikalang yaitu suku Batak toba yang memiliki berbagai macam tradisi yang masih dilaksanakan hingga kini. Pada suku Batak Toba dikenal juga dengan kata "*Passi Tuak Na Tonggi*" yang membuat tradisi minum tuak menjadi hal yang wajar bagi masyarakat Batak Toba, karena tuak sebagai pelengkap di acara.

Tradisi minum tuak merupakan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun. Tuak merupakan minuman tradisional yang difermentasi dari pohon enau yang menimbulkan efek seperti mabuk tuak bila dikonsumsi dalam jumlah banyak. Namun, bila dikonsumsi dalam jumlah tertentu, memberikan efek positif baik bagi individu maupun masyarakat. Menurut Sitanggang, dkk.

(2019: 3) mengatakan bahwa pada masyarakat Batak Toba tuak memiliki arti khusus dimana tuak ini dikonsumsi untuk menghilangkan rasa capek dalam bekerja mulai pagi sampai sore atau sering disebut dengan “*Paulak Loja*” serta menjadi alat keakraban. Di berbagai daerah tradisi minum tuak ini dipertahankan sebagai sarana untuk memperkuat ikatan persaudaraan antar sesama, khususnya di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang.

Dusun I Lae Pinang Desa Bintang yang terletak di Kecamatan Sidikalang adalah sebuah daerah yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi tradisi ini. Minum tuak sering sekali menjadi pusat perhatian dalam upacara-upacara adat atau sebagai sarana komunikasi informal dan tuak dikalangan masyarakat dianggap sebagai solidaritas, persahabatan serta sebagai media penyelesaian perselisihan di antara warga. Dengan demikian, tradisi minum tuak memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial antarindividu di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang. Peran penting minum tuak terlihat ketika mereka berkumpul di *Lapo tuak* dengan berbagai aktivitas yang mereka lakukan seperti bernyanyi, bercerita.

Dalam perkembangannya tradisi minum tuak dulu dan sekarang mengalami perubahan, Masyarakat masih kental dan menghargai tradisi minum tuak. *Lapo tuak* masih jarang dijumpai dan belum diperjualbelikan. Sekarang tradisi minum tuak bukan lagi tradisi sudah menjadi kebiasaan atau kebutuhan bagi masyarakat khususnya pada kaum bapak. Dulu tuak yang dikonsumsi juga masih asli yang belum dicampur dengan alkohol sehingga baik untuk

dikonsumsi, bahkan tuak diberi pada ibu yang baru melahirkan tujuannya untuk membersihkan dan melancarkan Asi. Masyarakat juga berkumpul di rumah warga yang baru melahirkan untuk menjaga anak dan ibu yang menunjukkan bahwa tuak berfungsi menjalin keakraban antar sesama. Sekarang tuak sudah mulai dicampur dengan berbagai alkohol sehingga tuak yang dikonsumsi menimbulkan efek mabuk.

Keberadaan tradisi minum tuak saat ini, dikarenakan adanya daya dukung alam seperti topografi dan Iklim sehingga di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang memang banyak ditemukan pohon enau atau dalam bahasa Toba disebut *Bagot*. Terdapat dua jenis tuak sesuai dengan cara pembuatannya yaitu tuak manis dan tuak pahit, yang manis belum dicampur dengan alkohol sedangkan yang pahit sudah dicampur dengan *raru*. Sehingga di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang ini banyak dijumpai kedai tuak yang diisi oleh kaum bapak bahkan anak Muda. Terkadang mereka membeli Tuak dibawa kerumah untuk diminum akan tetapi mereka lebih senang meminum langsung dikedai tuak atau *lapo tuak* karena dilapo inilah kaum bapak bisa bertemu dan melepaskan rasa capek bekerja mulai pagi hari hingga sore. Mereka juga sering membahas tentang politik dan tentang pekerjaan pada saat minum. Di *lapo* juga mereka menikmati tuak dengan bernyanyi, bercerita dan dilengkapi dengan tambul. Di samping itu, masyarakat yang mengkonsumsi tuak secara berlebihan memberikan dampak negatif Sehingga kehadiran tuak dalam kehidupan masyarakat Dusun I Lae Pinang Desa Bintang tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi berdampak buruk yang menimbulkan kegelisahan, pertengkaran bahkan pembunuhan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ***“Dampak Tradisi Minum Tuak Terhadap Harmonisasi Sosial di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang”***.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis harus memberikan Fokus Penelitian agar Masalah yang dikaji tidak menyimpang atau keluar dari Permasalahan yang ditentukan. Fokus Penelitian yang akan dikaji dalam Penelitian ini, yaitu ***“Dampak Tradisi Minum Tuak di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang”***.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang Tradisi Minum Tuak di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang?
2. Bagaimana Aktivitas/Keterlibatan Masyarakat Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang tentang tuak yang dijadikan sebagai Kebiasaan?
3. Bagaimana persepsi Masyarakat Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang tentang tuak yang dijadikan sebagai Kebiasaan?
4. Bagaimana Dampak Tradisi Minum Tuak Terhadap Harmonisasi Sosial di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Tradisi Minum Tuak di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang
2. Untuk mengetahui Aktivitas/keterlibatan Masyarakat Dusun I lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang tentang tuak yang dijadikan sebagai Kebiasaan
3. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang tentang tuak yang dijadikan sebagai Kebiasaan
4. Untuk mengetahui Dampak Tradisi Minum Tuak Terhadap Harmonisasi Sosial di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Pengetahuan dan Memperluas wawasan, menambah sumber bacaan bagi pembaca di kalangan Masyarakat
2. Dapat melatih peneliti dalam penulisan karya ilmiah serta penelitian mengenai sejarah yang baik dan benar
3. Sebagai bahan pengembangan Ilmu Kepustakaan baru di bidang ilmu sejarah tentang Dampak Tradisi Minum Tuak terhadap Harmonisasi Sosial di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang
4. sebagai sumber tambahan bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan tuak.

5. Bagi penulis sendiri berguna untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Sejarah.



THE
Character Building
UNIVERSITY